

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Syaiful Sagala kata-kata pendidikan, bimbingan, pengajaran, belajar, pembelajaran, bimbingan dan pelatihan sebagai istilah-istilah teknis yang kegiatan-kegiatannya lebur dalam aktivitas pendidikan. (Syaiful Sagala, 2009:1) Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, keterampilan hidup yang bersifat manual individual dan sosial. Istilah *'education'* dalam bahasa Inggris yang berasal dari bahasa latin *'educere'* yang berarti memasukkan sesuatu. Pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 Bab I ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab serta dengan perencanaan (*planning*) yang matang sebab itu sangat berhubungan dengan proses untuk mengaktifkan dan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam peserta didik. Dengan adanya

pendidikan, peserta didik diharapkan memperoleh dan memiliki keberagamaan yang kuat, bisa mengendalikan diri, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan dan keterampilan *skill*. (Ruswandi dkk, 2009:2)

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Adanya perkembangan kehidupan membuat pendidikan pun mengalami perkembangan yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi. Itu sebabnya, pendidikan yang kini diterapkan pada siswa tidak sama dengan pendidikan pada zaman ayah atau ibu kita dahulu.

Cara yang dilakukan guru di kelas selama ini hanya mentransfer ilmu tanpa melibatkan siswa, seperti kegiatan yang hanya menjadikan siswa sebagai orang yang mendengarkan guru bicara atau menjadi penonton saja. Akibatnya siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam pembelajaran, siswa menjadi tidak fokus dan cenderung mengantuk saat belajar. Selain itu, suasana saat pembelajaran tidak memungkinkan siswa untuk berperan aktif, sebab guru hanya menanyakan pemahaman siswa dari penjelasan yang guru sampaikan. Siswa tidak diberikan umpan balik atau kesempatan untuk bertanya tentang pembelajaran yang sedang berlangsung. Walaupun diberikan kesempatan untuk bertanya, siswa cenderung diam. Walaupun mungkin pada kenyataannya siswa belum paham tentang pembelajaran yang dilakukan di kelas saat itu.

Observasi pendahuluan yang dilakukan di kelas VII SMP Islam Al-Maliyah Sukatani diketahui beberapa kesulitan dalam belajar, yaitu: siswa kurang aktif dalam bertanya dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran terasa membosankan. Siswa kurang mampu berpikir kritis dalam mengembangkan pemahamannya, sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Kondisi diperparah dengan pencapaian hasil ulangan siswa di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Sedangkan rata-rata nilai ulangan semester PAI siswa hanya mencapai 60. Ini menunjukkan nilai PAI di kelas VII yang masih belum memenuhi ketuntasan belajar.

Dalam mengajarkan suatu pokok materi harus dipilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Seperti materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, di harapkan guru dapat memilih Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif serta berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Ngalimun,2015:5) Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif bertanya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Plantet Question*.

Strategi pembelajaran *Plantet Question* ini, untuk membantu mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya kepada peserta didik tertentu, sekalipun dalam memberikan pelajaran seperti biasanya, tetapi efeknya adalah peserta didik melihat melaksanakan sesi tanya jawab. Metode ini dapat membantu peserta didik yang tidak pernah mau bertanya menjadi meningkat kepercayaan dirinya untuk melakukan bertanya. Diharapkan dengan penggunaan strategi pembelajaran ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa bisa lebih aktif serta berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Strategi *Plantet Question* Di SMP Islam Al-Maliyah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, makamasalah yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagaiberikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Plantet Question* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Islam al-Maliyah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi ?
2. Bagaimana penggunaan strategi Pembelajaran *Plantet Question* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Al-Maliyah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi pada setiap siklus ?

3. Bagaimana Hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *Plantet Question* pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Al-Maliyah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi *Plantet Question* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Islam Al-Maliyah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.
2. Penggunaan strategi pembelajaran *Plantet Question* pada mata pelajaran PAI kelas VII/B di SMP Al-Maliyah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi Pembelajaran *Plantet Question* pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII/B di SMP Islam Al-Maliyah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat untuk meningkatkan minat, kemampuan, sikap dan keterampilan belajar Pendidikan Agama Islam sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

2. Bagi Guru Kelas/pengajar

- a. Guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas strategi pembelajaran di kelas, sehingga materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan guru dapat dikuasai siswa.
- b. Guru akan terbiasa untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan merancang metode-metode pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.
- c. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

3. Bagi Lembaga

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SMP Islam Al-Maliyah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi dapat lebih meningkatkan pemberdayaan kualitas belajar yang lebih baik dengan menggunakan strategi Pembelajaran *Plantet Question* agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain. Tentunya hal ini dapat terwujud dengan adanya kebijakan dan dukungan dari kepala sekolah untuk mengembangkan metode tersebut.

E. Kerangka Berfikir

Strategi dalam dunia pendidikan, menurut J.R. David, diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*” yang mempunyai pengertian yaitu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sedangkan menurut Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Ngalimun, 2015:5)

Adapun menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu set materi dan prosedur yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. (Wina Sanjaya, 2009:124) Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dinamakan dengan strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang mendukungnya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Banyak orang beranggapan, bahwa strategi pembelajaran mempunyai pengertian yang sama dengan pendekatan pembelajaran. Bahkan keduanya disamakan pula dengan metode pembelajaran. Namun, hal ini adalah tidak tepat. Ketiga kata di atas, mempunyai pengertian masing-masing.

Mengenai pendekatan pembelajaran, diartikan sebagai pandangan mengenai pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum. Sedangkan strategi pembelajaran, pengertiannya telah disebutkan di atas. Adapun mengenai metode pembelajaran diartikan sebagai upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dari ketiga penjelasan kata tersebut, yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran, maka di dalamnya dapat ditarik suatu hubungan yang terjadi. Pendekatan pembelajaran sebagai pandangan

pembelajaran yang sifatnya masih umum menurunkan strategi pembelajaran sebagai rencana rangkaian kegiatannya. Dan dari strategi pembelajaran tersebut, maka menurunkan metode pembelajaran sebagai upaya pengimplementasikan rencana kegiatan yang telah disusun ke dalam kegiatan nyata.

Dengan demikian siswa sebagai subyek dalam aktivitas kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan potensi, kreativitas, inovasi, dan pengembangan diri. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara dapat meningkat melalui penggunaan strategi pembelajaran *Plantet Question* dalam pembelajaran PAI.

Sejalan dengan perkembangan zaman, di era Globalisasi ini muncul berbagai macam strategi pembelajaran yang diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dan salah satu strategi yang diharapkan tersebut adalah strategi pembelajaran *Plantet Question*.

Strategi pembelajaran *Plantet Question* menurut bahasa berarti strategi yang menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan menurut Hisyam Zaini, strategi pembelajaran *Plantet Question* adalah cara mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan/diberikan sebelumnya kepada peserta didik tertentu. Strategi ini dilakukan seperti biasa akan tetapi efeknya adalah peserta didik melihat guru melaksanakan sesi tanya jawab. (Hisyam Zaini, 2008:46-47)

Berdasarkan uraian tersebut mengenai strategi *Plantet Question*, maka dapat diambil suatu pengertiannya yaitu, suatu strategi yang digunakan oleh guru

untuk membantu siswa terutama siswa yang dipilih agar aktif selama jam pelajaran berlangsung. Dengan adanya strategi ini, maka siswa yang dipilih dapat melakukan perbuatan bertanya (meskipun dengan pertanyaan yang telah disiapkan) sebagai praktek dari apa yang mereka pelajari. Dan dengan strategi ini pula, maka seluruh siswa dapat aktif untuk mendengarkan materi pelajaran, aktif menggunakan otak mereka untuk mempelajari gagasan di dalamnya, serta aktif untuk memecahkan permasalahan yang ada. Strategi *Plantet Question* ini merupakan bagian dari pembelajaran aktif, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa banyak melakukan kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat tersebut, siswa akan aktif menggunakan otak mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan dan memecahkan berbagai permasalahan, serta mereka juga diberi kesempatan dalam menerapkan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran aktif merupakan langkah yang cepat, menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik hati. Dengan pembelajaran aktif tersebut, siswa akan dibantu untuk mendengarkan materi pelajaran dengan baik, dibantu untuk mengajukan pertanyaan tentang permasalahan pelajaran tertentu, dan dibantu untuk mendiskusikannya dengan orang lain. Adapun yang paling penting dari pembelajaran aktif adalah, peserta didik perlu melakukan dalam rangka menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contoh-contohnya, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Sesuai dengan pemaparan tersebut mengenai pembelajaran aktif di atas, maka dapat diambil pengertiannya secara global yaitu, suatu pendekatan

pembelajaran yang membuat siswa banyak melakukan kegiatan pada saat jam pelajaran berlangsung. Adapun yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa tersebut adalah partisipasi aktif siswa baik secara mental maupun fisiknya. Dan dikarenakan strategi *Plantet Question* ini pada dasarnya bisa membuat siswa menjadi aktif baik secara fisik maupun mental, maka strategi ini dapat digolongkan menjadi pembelajaran aktif.

Muhaimin berpendapat, bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain:

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Anak didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yaitu ada yang dibimbing, diajari, dan dilatih, dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan secara sadar terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari anak didik, yang disamping membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan

dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathoniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia). (Muhaimin, 2012:76)

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari tujuan pengajaran (Tujuan Instruksional) yang mengarah pada prestasi belajar yang harus dicapai siswa. Adapun mengenai strategi *Plantet Question*, merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dimulai dengan memperhatikan materi yang disajikan oleh guru, bertanya, atau bahkan berbicara mengenai materi yang disajikan tersebut. Dengan demikian, ini akan memberikan dampak bagi siswa berupa pengetahuan serta pemahaman terhadap materi yang disajikan oleh guru.

Dalam pengertian strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan rangkaian kegiatan pembelajaran. Perencanaan tersebut dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Akan tetapi, setiap strategi pembelajaran mempunyai perencanaan rangkaian kegiatan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan berhubungan dengan jenis strategi itu sendiri. Adapun menurut Hisyam Zain, mengenai strategi *Plantet Questions* mempunyai perencanaan rangkaian kegiatan yang dapat dijabarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pilihlah pertanyaan yang akan mengarahkan kepada materi pelajaran yang akan disajikan. Tulislah tiga sampai enam pertanyaan dan urutkanlah pertanyaan tersebut secara logis.
2. Tulislah setiap pertanyaan pada sepotong kertas (10x15 cm), dan tulislah isyarat yang akan di gunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut di ajukan. Tanda yang bisa di gunakan di antaranya:
 - Menggaruk atau mengusap hidung.
 - Membuka kacamata.
 - Membunyikan jari-jari.
 - Dan lain-lain.

Intruksi dalam kartu itu akan nampak seperti berikut:

JANGAN PERLIHATKAN KARTU INI KEPADA SIAPAPUN
Bila istirahat kita selesai, saya akan mendiskusikan tentang topik
“Apakah kecerdasan merupakan unsur keturunan?” Dan jika saya
berkata: “Apakah siswa memiliki pertanyaan?”, lalu saya
menggaruk hidung, angkat tangan kamu dan ajukan pertanyaan
berikut: “Apakah kecerdasan itu bisa lebih dari satu jenis?”
Jangan membaca pertanyaan tersebut keras-keras. Ingatlah
pertanyaannya, dan ucapkan dengan kata-kata kamu sendiri.

3. Sebelum pelajaran dimulai, pilihlah peserta didik yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Berikan setiap kertas dan jelaskan petunjuknya. Yakinkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak diketahui peserta didik lain.
4. Bukalah sesi tanya jawab dengan menyebutkan topik yang akan dibahas dan berilah isyarat pertama. Kemudian jawablah pertanyaan pertama, dan kemudian teruskan dengan tanda-tanda dan pertanyaan-pertanyaan berikutnya.
5. Sekarang, bukalah forum untuk pertanyaan baru (bukan yang sebelumnya ditanam). (Hisyam Zaini, 2008:46)

Indikator Hasil Belajar

Kunci pokok untuk memperoleh data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur (Maman Suparman, 2011:8). Yang akan dinilai dalam penelitian ini hanya domain kognitif saja.

Indikator hasil belajar PAI Materi perilaku terpuji (sabar,ikhlas dan pemaaf)

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar.

Setelah pembelajaran dengan menggunakan Strategi Plantet question, peserta didik mampu:

menyajikan keterkaitan tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan An-Nisa/4:146, Q.S Al-Baqarah /2:153, dan Q.S Al-Imran/3:134 tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.

1. Perilaku Ikhlas dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku ikhlas sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. an-Nisa/4:146 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

- a) Gemar melakukan perbuatan terpuji dan tidak dipamerkan kepada orang lain;
- b) Ikhlas dalam beribadah, semata-mata karena Allah Swt.;
- c) Tidak mengharapkan pujian atau sanjungan dari orang lain;
- d) Selalu berhati-hati dalam bertindak atau berperilaku;
- e) Tidak pernah membedakan antara amal besar dan amal kecil;
- f) Tidak menghitung-hitung apalagi mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain

2. Perilaku Sabar dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku sabar sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. al-Baqarah/2:153 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut.

A. Sabar dalam menjalankan perintah Allah Swt., seperti:

1. Sabar jika teman kita tidak bisa menolong saat kita membutuhkannya

2. Sabar ketika orang tua kita hanya bisa memberi uang jajan secukupnya;
3. Saat orang tua memanggil, segera menghadap dan menemui agar tidak mengecewakannya.

B. Sabar dalam menjauhi maksiat atau meninggalkan larangan Allah Swt., seperti:

1. Ketika diajak membolos segera menolak dan menghindari teman-teman yang bersekongkol untuk membolos;
2. Saat diajak tawuran segera menolak dan menjauhi teman-teman yang mengajaknya;
3. Tidak cepat marah dan main hakim sendiri.

C. Sabar dalam menerima dan menghadapi musibah, seperti:

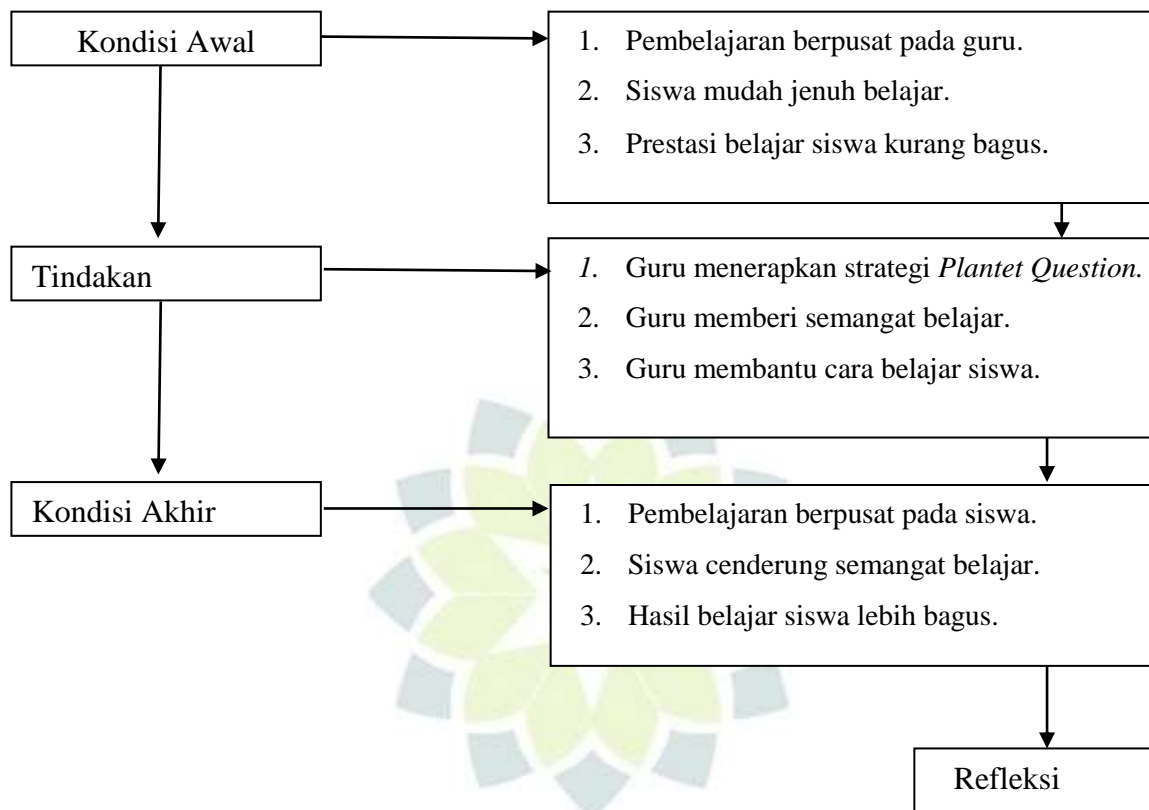
1. Ketika terkena musibah sakit tidak mengeluh dan tidak putus asa dalam meminta kesembuhan kepada Allah Swt;
2. Ketika terkena musibah tidak mengeluh dan tidak menyalahkan Allah dan orang lain.

3. Perilaku Pemaaf dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku pemaaf sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. Ali-Imran/3: 134 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan:

- a. Memberikan maaf dengan ikhlas kepada orang yang meminta maaf;
- b. Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat;
- c. Tidak memendam rasa benci dan perasaan dendam kepada orang lain.

Gambar 1.1
Kerangka pemikiran



F. Hipotesis Tindakan

Menurut S. Nasution, Hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya (S. Nasution, 2011: 39).

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Plantet Question* yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Strategi *Plantet Question* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI.”

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

- a. Data kuantitatif meliputi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada setiap siklus dan diakhir siklus dengan menggunakan strategi pembelajaran *Plantet Question* pada siswa Kelas VII/B SMP Islam Al-Maliyah kecamatan Sukatani kabupaten Bekasi.
- b. Data kualitatif meliputi gambaran proses menggunakan strategi pembelajaran *Plantet Question* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VII/B SMP Islam Al-Maliyah kecamatan Sukatani kabupaten Bekasi.

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Sekolah yang dijadikan penelitian adalah SMP Islam Al-Maliyah, Desa Sukadarma Kec.Sukatani Kab.Bekasi.

b. Subjek Penelitian

Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII/B SMP Islam Al-Maliyah yang berjumlah 38 orang, terdiri dari 17 laki-laki dan 21 orang perempuan.

c. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII/B SMP Islam Al-Maliyah Sukatani Kabupaten Bekasi yaitu 38 siswa yang terdapat dalam

Satu kelas. Adapun sampel dalam penelitian ini peneliti berpacu pada sebuah teori bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik di ambil semu sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjek lebih dari 100 dapat di ambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Dan pengambilan sampel ini menggunakan *non equivalent control group design* yaitu pemilihan sampel tidak menggunakan random sampling, melainkan langsung menggunakan kelas yang sudah jadi.

d. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam tindakan kelas ini menggunakan model yang digunakan oleh Kemmis & McTaggart. Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi 4 tahapan pada setiap siklus yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Aksi atau tindakan (*acting*)
- 3) Observasi (*observing*)
- 4) Refleksi (*reflecting*)

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi 3 siklus yang terdiri dari:

a) Perencanaan

Perencanaan meliputi aktivitas sebagai berikut:

- (1) Mendiskusikan dan menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan sebagai tindakan dalam siklus.

- (2) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Plantet Question* sesuai materi yang telah ditetapkan.
- (3) Mengembangkan skenario pembelajaran.
- (4) Mengembangkan format observasi dan format evaluasi.

b) Tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, melakukan evaluasi dalam bentuk tes.

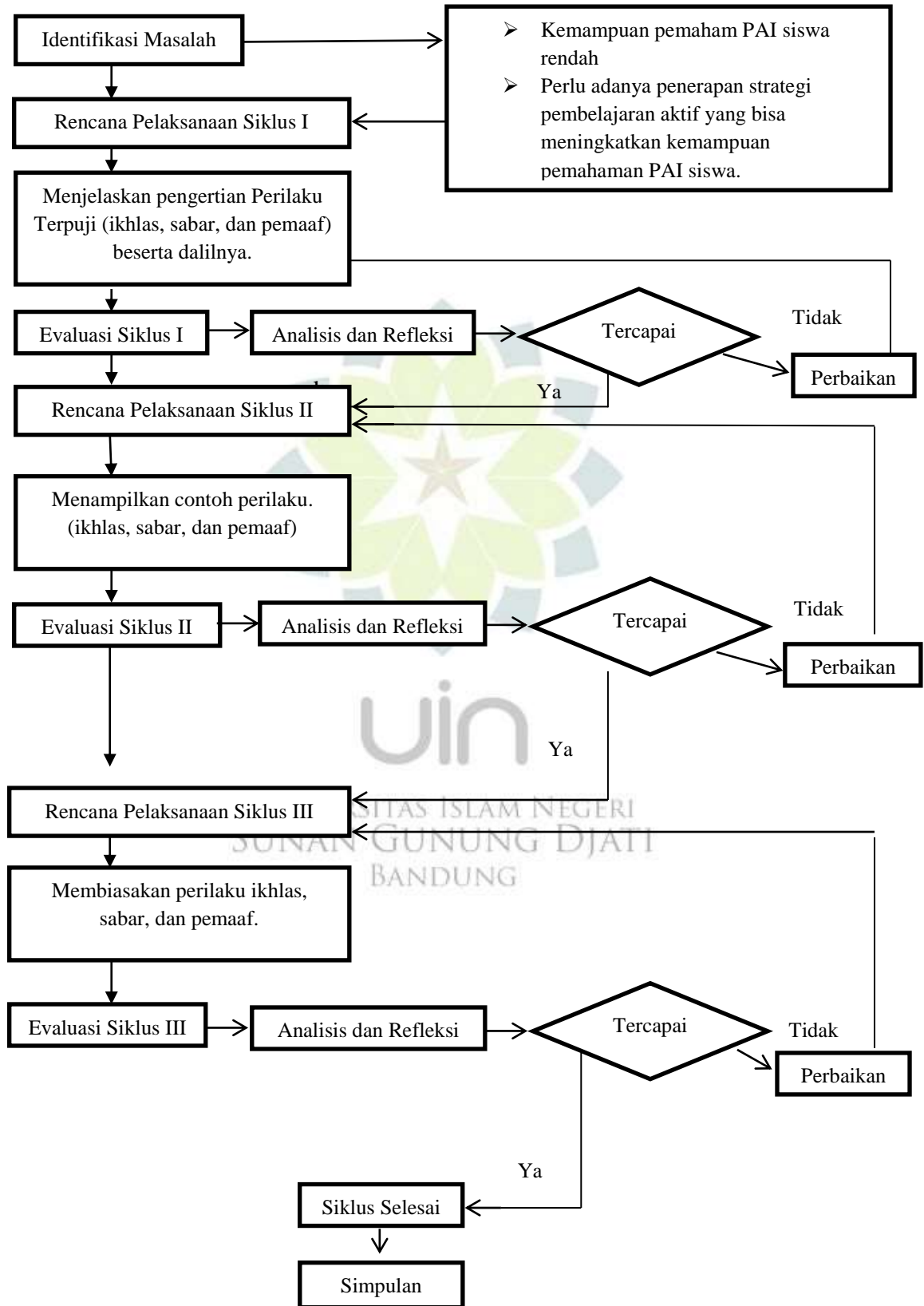
c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan.

d) Refleksi

- (1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada skenario pembelajaran.
- (2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, tes pengetahuan PAI.
- (3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada pertemuan berikutnya. Tahap pelaksanaan ini terus dilakukan secara berulang dan berkesinambungan sesuai siklus. Untuk lebih jelasnya tentang perencanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dalam gambar berikut :

Gambar 1.2 (Alur Penelitian Tindakan Kelas)



a. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah:

- 1) Instrumen-instrumen yang telah disiapkan pada tiap-tiap siklus dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2) Aktivitas dan keaktifansiswa dalam belajar meningkat.
- 3) Lebih dari 70% siswa yang mendapat nilai 70 ke atas.

3. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Data pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII sedangkan data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data yang dikumpulkan meliputi:
 - a) Data tes kemampuan tentang kerja keras, tekun, ulet, dan teliti pada siklus I, II, dan III.
 - b) Data observasi pada waktu proses pembelajaran.
- 2) Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi kegiatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Di dalam observasi pengamatan, peneliti akan memperoleh masukan tentang aktifitas siswa, cara belajar, untuk mengoptimalkan peningkatan hasil belajar tentang kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.
- 3) Angket
Angket adalah suatu daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Seperti halnya wawancara, kuesioner sebagai alat evaluasi dapat digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang siswa, pengalaman, sikap, pendapat, kesulitan belajar, cara belajar, fasilitas

belajar, bimbingan belajar, motivasi dan minat belajar dan lain-lain. Bentuk pertanyaan dalam angket bias berbentuk pilihan ganda atau dalam bentuk skala sikap.

4. Analisis Data

1) Data Observasi

Data tes observasi ini diambil dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan berjalan dengan menggunakan lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa (Hayati,2013: 81)

2) Data Tes Kemampuan

Data tes ini untuk menemukan nilai setiap siswa dari hasil tes dengan skala penilaian yang terentang dari 10-100, untuk menentukan banyaknya siswa yang mencapai 70 ke atas. Nilai yang diperoleh siswa atau ketuntasan individual dihitung dengan rumus:

1. Ketuntasan Individu

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Daya Serap Klasikal

Daya serap adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap. Daya serap belajar siswa dalam menyerap bahan pengajaran menjadi petunjuk keberhasilan proses belajar seorang peserta didik yang akan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok. Daya serap belajar klasikal digunakan untuk mengetahui apakah materi pelajaran dapat dilanjutkan atau tidak. Jika daya serap

klasikal siswa $\geq 65\%$, maka materi pelajaran sudah boleh dilanjutkan. Untuk menghitung daya serap klasikal siswa digunakan rumus:

$$\text{Daya Serap} = \frac{\Sigma \text{skor seluruh siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah skor maksimal seluruh siswa}} \times 100\%$$

3. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal yaitu untuk mengetahui ketuntasan belajar secara keseluruhan. Jika ketuntasan belajar mencapai 80% atau lebih maka siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas dalam belajar. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal yaitu menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \text{ (Hayati, 2013:152)}$$

Untuk penafsirannya merujuk kepada kriteria penskorannya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Gagal

(Syah, 2009:223)